

# PERILAKU PEMEGANG SAHAM PREFERENSI KONVERTIBEL EMAS DALAM MENGHADAPI INITIAL PUBLIC OFFERING

**Susilowati Rahayu**

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No.22 Bojonegoro  
*e-mail: ms.susirahayu@yahoo.co.id*

**Abstract: The behavior Gold Convertible Preference Shareholder in the face of Initial Public Offering.** The purpose of this study is to investigate the behavior of holders of Convertible Preferred Stocks Gold (CPS-GOLD) after the company decided to go public. The results of ten respondents indicated that information obtained from the CPS-GOLD friends. 80% of shareholders to get their capital from bank loans. 20% of shareholders' equity to subscribe using CPS-GOLD. 60% shareholder seeking other revenue to pay off the debt to the Bank. 80% have a turnover of shareholders and immediately sell the shares and does not convert into common stock.

**Abstrak: Perilaku Pemegang Saham Preferensi Konvertibel Emas dalam Menghadapi Initial Public Offering.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemegang Convertible Preferred Stocks Gold (CPS-GOLD) setelah perusahaan memutuskan untuk go publik. Hasil penelitian dari sepuluh responden menunjukkan bahwa informasi CPS-GOLD didapat dari teman-temannya. 80% pemegang saham mendapatkan modalnya dari pinjaman bank. 20% pemegang saham memakai modal sendiri untuk berlangganan CPS-GOLD. 60% pemegang saham mencari penghasilan lain guna membayar hutang ke Bank. 80 % pemegang saham belum balik modal dan segera menjual saham dan tidak mengkonversi ke saham biasa.

**Kata Kunci:** perilaku, pemegang saham preferensi konfertibel emas, initial public offering.

Setiap orang menginginkan kehidupan yang layak, mereka bekerja setiap hari bahkan ada yang masih mencari pekerjaan tambahan diluar jam kantor, tidak sedikit juga yang menukar waktunya dengan uang namun kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi sesuai dengan impiannya. Bila mereka memiliki kekayaan yang lebih, mereka bisa melakukan investasi nyata yang melibatkan aset berwujud atau dengan investasi keuangan melibatkan kontrak-kontrak tertulis.

Kebijakan berinvestasi meliputi penentuan tujuan investor dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan return untuk strategi investasi. Bagi seorang investor, berinvestasi adalah untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadi kerugian. Banyak orang mendambakan kebebasan financial, sehingga mereka memasuki kwadran kanan dengan cara investasi. Artinya uang bekerja untuk menghasilkan uang. Dan mereka menginginkan tambahan

penghasilan tetap setiap bulan tanpa harus bekerja, namun uang merekalah yang akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Investasi benar-benar mempengaruhi setiap orang, bagi orang-orang yang tertarik menjadikan investasi sebagai karir, harapan jangka panjang terlihat cerah. Investasi adalah konsep umum untuk mencadangkan uang, waktu dan tenaga, atau hal lainnya, untuk mendapatkan keuntungan sebagai imbalannya (Virgin Gold Mining Corporation, 2010: 54). Mereka memilih investasi yang bisa dinikmati hasilnya setiap bulan salah satunya yaitu dengan membeli saham preferen perusahaan. Saham preferen adalah saham yang memberikan deviden yang tetap besarnya (Suad Husnan, 2006: 381). Pemegang saham preferen tidak berhak memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), namun mungkin dijumpai variasi di anggaran dasar perusahaan. Sedangkan saham preferensi konvertibel (Convertible preferred stock /CPS) adalah jenis saham yang telah mencantumkan

harga konversi saat diterbitkan sehingga dapat dikonversi ke saham biasa perusahaan dengan nilai yang telah ditetapkan (Virgin Gold Mining Corporation, 2010: 55).

Sekalipun saham preferensi tidak menawarkan potensi keuntungan yang sama seperti saham biasa, ini merupakan sarana investasi yang lebih stabil karena menjamin deviden secara rutin yang tidak langsung terikat dengan pasar seperti harga saham biasa. Keuntungan lain dari saham preferensi adalah pemegang saham preferensi akan mendapatkan prioritas saat pembayaran deviden. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, para pemegang saham preferensi akan mendapatkan pembayaran lebih dulu dari pada pemegang saham. Selain itu, apabila perusahaan bangkrut, para pemegang saham preferensi akan mendapatkan distribusi prioritas atas aset perusahaan, sedangkan para pemegang saham biasa tidak menerima aset perusahaan sebelum semua pemegang saham preferensi telah dibayar.

Pada saat perusahaan akan go publik ( Initial Public Offering/IPO ) tentunya para pemegang saham tidak lagi menerima deviden setiap bulan. Para pemegang saham merespon hal ini adalah positif, namun masing-masing perilaku pemegang saham tidaklah sama. Perusahaan tidak memberitahukan kapan persisnya perusahaan go publik. Perusahaan memberitahukan bahwa restrukturisasi diperlukan agar perusahaan berdiri sebagai perusahaan yang terpisah. Apalagi perusahaan yang melakukan integrasi vertikal, jelas melakukan restrukturisasi bisnisnya. Dengan cara tersebut perusahaan dapat mengamankan sumber bahan baku, dan atau distribusi hasil produksinya (Suad Husnan, 2006; 406)

Masa menunggu go public atau listing, pemegang saham preferen akan melakukan kegiatan untuk tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Mereka memiliki perilaku tersendiri dalam mempertahankan penghasilannya. Perilaku-perilaku inilah yang menarik bagi peneliti terhadap para pemegang saham meskipun mereka tidak lagi mendapatkan deviden setiap bulan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan

atau menghubungkan-hubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain ( Suliyanto, 2005; 9 ). Metode penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel ( Wirartha, 2005 ; 154 ). Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung.

Obyek penelitian adalah pemegang Saham Preferen Konvertibel Emas di Bojonegoro, yang sudah memiliki sahamnya mulai tahun 2011. Sebagai sampelnya diambil 10 pemegang Saham Preferensi Konvertibel Emas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah case study. Kasus dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi maupun telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang masih terasa pada saat dilakukannya penelitian (Yin, 2003; 29 ). Dari sifatnya yang kontemporer maka studi kasus mampu melakukan pembacaan terhadap fakta-fakta yang terjadi di masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara ( Arikunto, 2002; 201 ). Teknik ini digunakan apabila peneliti menginginkan dilakukannya studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis ( Sugiyono, 2008; 203 ) Teknik ini digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moleong, 2007; 280).

Penelitian kualitatif terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pengecekan data yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Virgin gold menerbitkan Saham Preferensi Konvertibel ( Convertible Preferred Stocks/CPS) dan mengundang investor seluruh dunia yang berniat untuk mengambil penawaran ini. Harga yang ditawarkan mulai dari \$0.80/saham pada tanggal 1 Januari 2010 dan akan meningkat secara periodik sesuai dengan nilai asset bersih perusahaan.

Pemegang saham CPS menerima deviden pemegang saham tetap bulanan. Deviden dibayarkan dalam ounce emas, yang bisa dikonversi ke kurs moneter sesuai dengan harga spot emas. Pemegang saham CPS dapat berhenti berlangganan saham dengan pemberitahuan 45 hari sebelumnya pada perusahaan. Pemegang saham CPS dapat mentransfer sahamnya kepada pembeli lain dengan harga yang lebih tinggi dari harga awal berlangganan. Pemegang saham CPS diberi modal dan rekening bebas bunga untuk menyimpan lembaran emas hingga 3 kali dari nilai langganannya. Pemegang saham CPS dapat mengkonversi sahamnya ke dalam Saham Umum apabila Virgin Gold memilih untuk go public, apabila tidak, pemegang saham akan mendapatkan penggantian dana sesuai jumlah langganannya.

Perusahaan rencana go public untuk CPS-GOLD adalah di tahun 2015, karena telah memenuhi syarat go publik/listing maka perusahaan mempercepat go publiknya di tahun 2012.

Pada akhir bulan September 2012 perusahaan memutuskan untuk mengalihkan Aset Emas dan CPS-GOLD ke professional Closed-End Fund(PCEF), semua deviden bulanan telah diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk menciptakan dampak eksponensial pada pertumbuhan perusahaan dan harga saham meningkat kita sedang bergerak menuju pencatatan saham publik. PCEF terstruktur dengan baik sehingga perusahaan akan terdaftar dalam tahun depan pada bulan Desember 2013.

Pemegang Saham Preferensi Konvertibel Emas di Bojonegoro terbilang lebih dari 10 orang. Mereka berlangganan CPS-GOLD mulai akhir tahun 2011 dengan harga perlembar sahamnya sudah tembus \$1,3/lembar pada bulan Nopember 2011.

Perilaku masing-masing pemegang saham tidak sama. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan dan baik disadari maupun tidak (Moch Soberi, 2012; 62 ). Perilaku dapat dilihat dari segi biologis dan dari segi psikologis. Meskipun bentuk stimulusnya sama namun bentuk respon akan berbeda dari setiap orang. Sedangkan faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut dengan determinan perilaku, yang terdiri dari faktor internal yaitu karakteristik orang tersebut bersifat bawaan dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bapak Hadi mulai berlangganan CPS-GOLD mulai bulan Nopember 2011, beliau seorang wiraswasta. Mendapatkan informasi ini dari teman yang telah berlangganan sebelumnya. Beliau tertarik dengan CPS-GOLD karena deviden dibagikan setiap bulan dengan jumlah yang tetap. Modal investasinya berasal dari modal pinjaman Bank, beliau sudah memperhitungkan kewajibannya lunas sebelum perusahaan go public. Pak Hadi mempunyai CPS-GOLD 4.000 lembar dengan harga \$1,3/lembar. Deviden diterima mulai bulan Desember 2011 sampai dengan Agustus 2012. Karena deviden tidak dibagikan mulai bulan September 2012 maka beliau memutuskan mencari alternatif investasi di perusahaan lain. Tentunya membutuhkan modal lagi, sedangkan kewajiban yang harus dibayar kepada bank yang dipakai berlangganan CPS-GOLD belum lunas dibayar. Pada saat deviden diterima setiap bulan, sebagian dibayarkan ke cicilan dan sebagian dipakai kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak ada deviden yang tersisa. Prediksi go public pada tahun 2015 ternyata meleset, dan dipercepat IPO/listingnya. Dari investasi di tempat lainpun tidak cukup untuk membayar tagihan bank, terpaksa beliau mencari sumber pendapatan lain. Karena menunggu go public ditahun 2013, pak Hadi juga merasa khawatir tentang kepemilikan sahamnya, apa benar akan dikembalikan kepadanya bila beliau tidak mengkonversi ke saham biasa.

Bapak Hari sehari-hari sebagai pegawai negeri, telah berlangganan CPS-GOLD sejak Nopember 2011. Awalnya beliau berlangganan sebanyak 2.000 lembar CPS-GOLD, hingga bulan September 2012 jumlah CPS-GOLD

menjadi 14.000 lembar, dengan harga \$1,3/lembar saham. Informasinya diperoleh dari teman kerja yang sudah berlangganan sebelumnya. Pak Hari tertarik berlangganan CPS-GOLD karena harga saham setiap bulan mengalami kenaikan dan hampir setiap tahun tren harga emas mengalami kenaikan dan deviden dapat dinikmati setiap bulan. Sebagian lembar sahamnya memakai modal sendiri, sisanya dengan modal pinjaman bank. Deviden yang diterima digunakan untuk membayar kewajiban bank dan sisanya digunakan untuk membeli aset tetap dengan cara mengangsur dan dipakai untuk keperluan lain. Setelah perusahaan pra IPO bulan September, beliau kebingungan karena proses go public memakan waktu 12 sampai 15 bulan, padahal semua kewajibannya harus tetap dipenuhi setiap bulan. Solusi beliau yaitu dengan menjual asetnya yang lain untuk membayar kewajibannya hingga akhir tahun 2013. Namun beliau yakin bahwa perusahaan memang melalui proses go publik. Tidak bisa dipungkiri kewajiban harus tetap dipenuhi setiap bulan, dan ini masih mengandalkan terjualnya aset beliau.

Bapak Budi adalah seorang pengusaha, beliau telah berlangganan CPS-GOLD Januari 2012. Beliau memiliki 2000 lembar saham dengan harga \$1,4/lembar. Memperoleh informasi CPS-GOLD dari temannya. Beliau tertarik investasi disini hanya karena coba-coba aja, sehingga deviden tiap bulan dikumpulkan dan telah balik modal. Berita adanya go public tidak menjadikan kendala bagi beliau, karena modal awal beli CPS-GOLD adalah dengan modal sendiri. Dan beliau hanya menunggu proses IPO ini tanpa rasa khawatir.

Bapak Soni adalah seorang karyawan swasta yang mempunyai CPS-GOLD sejak bulan April 2012, beliau memiliki 2000 lembar saham dengan harga \$1,5/lembar. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD dari teman kerjanya. Beliau tertarik dengan investasi ini karena deviden diterima setiap bulan. Modal awal diperoleh dari pinjaman Bank. Mendengar tentang proses IPO dan deviden tidak dibagikan setiap bulan, maka dengan sangat kesal beliau marah dan menuduh bahwa ini sebuah penipuan. Karena beliau tidak faham bagaimana sebuah perusahaan akan go publik, dan di tambah lagi kewajibannya kepada bank setiap bulan harus dibayar. Beliau bekerja mencari penghasilan di luar jam kantor untuk mendapatkan tambahan uang guna membayar kewajibannya setiap bulan. Dengan rasa khawatir apa benar pe-

rusahaan akan membayar sahamnya di akhir tahun 2013.

Ibu Tina seorang ibu rumah tangga juga tertarik berlangganan CPS-GOLD. Bulan Desember 2011 beliau memutuskan berinvestasi 2000 lembar saham dengan harga \$1,3/ lembar. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD dari temannya. Modalnya berasal dari pinjaman bank, setiap bulan deviden yang diterima digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga pada saat mendengar proses IPO tidak kebingungan karena, kewajibannya di bank sudah lunas. Namun beliau berharap saham yang dimilikinya ada yang membelinya, dan tidak perlu mengkonversi ke saham biasa. Malah sahamnya akan dijual lebih murah dari harga saham perusahaan, yang saat ini perusahaan menetapkan saham CPS-GOLD \$2,5/lembar.

Bapak Kusnan seorang pegawai negeri yang tidak mengikuti perkembangan CPS-GOLD, namun beliau memiliki CPS-GOLD 2000 lembar dibeli pada bulan Mei 2012 dengan harga \$1,5/lembar dan setiap bulan menerima deviden. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD berasal dari temannya. Modal awal diperoleh dari hasil pinjaman bank. Setelah mengetahui deviden tidak dibagikan karena perusahaan akan go publik, beliau menawarkan sahamnya kepada pemegang saham lain agar membeli saham beliau. Karena kewajibannya ke bank tiap bulan harus dibayar, maka beliau harus mendapatkan penghasilan diluar jam kerjanya. Pak Kusnan tidak akan mengkonversi sahamnya ke saham biasa, dan khawatir tentang kebenaran perusahaan. Setiap kali ketemu dengan sesama pemegang saham beliau selalu menawarkan sahamnya agar ada yang membeli.

Ibu Astuti seorang guru, berlangganan CPS-GOLD 3000 lembar dengan harga \$1,45 dibulan April. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD berasal dari temannya. Modal awalnya dari hasil pinjaman bank. Deviden setiap bulan digunakan untuk mengangsur mobil dan bayar kewajiban bank, pada saat deviden tidak dibagikan, ternyata beliau sudah menyiapkan gajinya dipakai membayar angsuran mobil dan kewajiban bank setiap bulan. Rencana IPO perusahaan di bulan Desember 2013 membuat beliau merasa bersyukur karena nilai saham akan mengalami kenaikan dan apabila saham dijual pasti mendapatkan keuntungan. Beliau yakin bahwa perusahaan akan membayar sesuai dengan harga yang berlaku pada saat itu.

Bapak Huda adalah seorang karyawan swasta dengan penghasilan yang belum memadai. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD berasal dari temannya. Berlangganan CPS-GOLD 2000 lembar pada bulan Juni 2012 dengan harga \$1,55. Modal awal berasal dari pinjaman bank. Beliau selalu mengikuti perkembangan perusahaan, pada saat deviden tidak dibagikan karena proses IPO maka dengan berat hati juga mencari tambahan penghasilan guna membayar kewajiban bank setiap bulan. Perasaan khawatir ada di dalam dirinya tentang kebenaran perusahaan. Selalu mencari informasi tentang perkembangan perusahaan dan mencari tahu proses sebuah perusahaan yang akan go publik.

Bapak Edi adalah seorang pemilik toko, berlangganan CPS-GOLD 2000 lembar mulai bulan Juni 2012, dengan harga \$1,55/lembar. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD dari temannya. Modal awalnya berasal dari pinjaman bank, deviden setiap bulan digunakan untuk membayar kewajibannya di bank. Setelah perusahaan menghentikan deviden, beliau menjual sahamnya kepada pemegang saham yang lain. Beliau tidak menunggu saham dibeli oleh perusahaan di saat IPO, karena memang tidak ada cara lain untuk membayar kewajibannya ke bank.

Ibu Nia adalah pemilik toko, mulai bulan Juli 2012 beliau baru berlangganan CPS-GOLD 2000 lembar dengan harga \$1,6. Memperoleh informasi tentang CPS-GOLD dari temannya. Modal awal investasinya dengan modal sendiri. Pada saat deviden tidak dibagikan beliau merasa senang, karena investasinya akan bertambah besar nilai sahamnya nanti. Karena beliau juga tidak punya tanggungan di bank, maka dengan sabar beliau menunggu keputusan perusahaan.

## KESIMPULAN

Semua pemegang saham mendapatkan info tentang CPS-GOLD berasal dari teman-temannya. Dalam berinvestasi dengan cara berlangganan CPS-GOLD, 80% pemegang saham mendapatkan modalnya dari pinjaman bank. Deviden yang diterima setiap bulan, 80% pemegang saham digunakan untuk membayar kewajibannya di bank. Sedangkan 20% pemegang saham memakai modal sendiri untuk membeli/berlangganan CPS-GOLD.

Dalam menghadapi perusahaan yang mau IPO, 60% pemegang saham mencari peng-

hasilan lain guna membayar kewajibannya ke Bank. Karena IPO dipercepat, sehingga mereka menanggung kewajibannya di Bank setiap bulan tidak dari deviden.

Rata-rata pemegang saham berlangganan CPS-GOLD belum balik modal, 80% belum balik modal, 20% sudah balik modal.

Pemegang saham CPS-GOLD belum yakin tentang kebenaran proses IPO, sehingga pemegang saham ingin segera menjual sahamnya walaupun belum IPO. Pemegang saham tidak akan mengkonversi CPS-GOLD ke Saham Biasa di bulan Desember 2013.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, Virgin Gold Mining Corporation, 2010, Corporate Profile.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa.
- Moch Soberi, 2012, Perilaku Pedagang Keliling Dalam Menghadapi Persaingan ( Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro ). Jurnal. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ( P3M ). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia. Bojonegoro. Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Moloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sugiono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suliyanto, 2005, Metode Riset Bisnis. Andi : Yogyakarta.
- Wiratha, I Made, 2005, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Andi : Yogyakarta.
- Yin, Robbert, K, 2002. Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.